



IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL

Ahmad Firdaus¹, Achmad Asrori², Dani Amran Hakim³, Heni Anggraini⁴

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²⁻⁴UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: firdauskencialam@gmail.com¹, a.asrori@radenintan.ac.id²,
daniamranhakim@radenintan.ac.id³, henanggraini@radenintan.ac.id⁴

Abstract

The aim of this research is to identify various ways in which technology can be used to improve teacher performance in the digital era, how the implementation of this technology faces challenges, and how technology can be used in Islamic education management to improve teacher performance in the digital era. This research uses library research. Data collection uses various sources, such as books, journals and contemporary research. An interactive qualitative model was used to analyze the data collected from the literature study; This model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of technology in e-learning and mixed learning in Islamic education can improve teacher performance. Use of Islamic education applications in class management, such as scheduling, task management, learning materials, quizzes and evaluations, and communication. Use of technology for teacher training and professional development includes self-directed learning, webinars and virtual conferences, collaboration and networking, use of learning applications and tools, online certification programs, and creation of digital portfolios. Islamic education faces challenges with the use of technology. These include digital deprivation, focus on religious values, training and professional development, data security and privacy, and quality and content management. The process of implementing technology in Islamic education management includes analysis of technology needs, teacher training and development, formation of a technology-based education team, technology-based learning planning, use of applications and supporting platforms, monitoring and evaluation, continuity and sustainable development.

Keywords: Management Model, technology, Teacher Performance, Islamic Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai cara di mana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru di era digital, bagaimana implementasi teknologi tersebut menghadapi tantangan, dan bagaimana teknologi dapat digunakan dalam manajemen pendidikan islam untuk meningkatkan kinerja guru di era digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian kontemporer. Sebuah model kualitatif interaktif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari studi literatur; model ini terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam e-learning dan pembelajaran campuran dalam pendidikan islam dapat meningkatkan kinerja guru. Penggunaan aplikasi pendidikan islam dalam manajemen kelas, seperti penjadwalan, manajemen tugas, materi pembelajaran, quis dan evaluasi, dan komunikasi. Penggunaan teknologi untuk pelatihan dan pengembangan

profesional guru termasuk pembelajaran mandiri, webinar dan konferensi virtual, kolaborasi dan jaringan, penggunaan aplikasi dan alat pembelajaran, program sertifikasi online, dan pembuatan portofolio digital. Pendidikan Islam menghadapi tantangan dengan penggunaan teknologi. Ini termasuk kekurangan digital, fokus pada nilai-nilai agama, pelatihan dan pengembangan profesional, keamanan dan privasi data, dan pengelolaan kualitas dan konten. Proses penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam meliputi analisis kebutuhan teknologi, pelatihan dan pengembangan guru, pembentukan tim pendidikan berbasis teknologi, perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan aplikasi dan platform pendukung, pengawasan dan evaluasi, kontinuitas dan pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Model Manajemen, teknologi, Kinerja Guru, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Banyak aspek kehidupan di era digital yang terus berkembang telah diubah oleh teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh perubahan ini. Manajemen pendidikan Islam yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Akibatnya, penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi semakin penting dan relevan (Asyari, 2019).

Karena ada sejumlah faktor yang memengaruhi kebutuhan dan kesulitan penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah menyebabkan banyak perubahan, termasuk akses cepat dan mudah ke sumber daya pendidikan, alat evaluasi yang canggih, dan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, yang dapat membantu manajemen pendidikan Islam.

Sumber daya pembelajaran, referensi, dan bahan ajar dapat diakses melalui platform online, e-book, atau repositori digital, yang memberikan fleksibilitas dalam penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi. Selain itu, teknologi memberikan alat evaluasi canggih, seperti aplikasi ujian online, sistem penilaian otomatis, dan analisis data, yang membantu guru memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa mereka. Teknologi juga memungkinkan strategi pembelajaran yang inovatif digunakan dalam pengelolaan sekolah Islam (Latifah et al., 2021).

Misalnya, platform pendidikan memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai media seperti gambar, video, dan audio untuk membuat pelajaran interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan penerapan pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri

dan bekerja sama. Hal ini memungkinkan variasi dalam pendekatan pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian terhadap gaya belajar individu. Dengan kata lain, penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya membuat sumber daya pendidikan lebih baik, tetapi juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efisien yang menarik siswa. Kedua, kita harus mempertimbangkan bagaimana mengelola pendidikan Islam di era komputer dan internet (Fatmawati et al., 2022).

Adanya perubahan paradigma dalam pendidikan Islam memerlukan perubahan teknologi. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang relevan, interaktif, dan bermakna, guru harus memahami dan menggunakan teknologi dengan baik. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu guru melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efektif. Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang terus-menerus.

Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk membuat pembelajaran relevan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, tantangan lain meliputi mempertahankan dan meningkatkan infrastruktur teknologi yang memadai, memberikan pelatihan yang memadai kepada guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara moral dan etika.

Ini adalah contoh bagaimana penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu guru melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi manajemen, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memungkinkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Namun, perlu diingat bahwa memasukkan teknologi ke dalam pendidikan memerlukan pengawasan yang baik, dukungan dari sekolah dan administrator, dan rencana jangka panjang untuk pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam.

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memahami tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaan teknologi. Dari sisi lain, dampak teknologi terhadap kinerja guru juga dibahas. Teknologi yang tepat memungkinkan guru untuk mengelola tugas administratif dengan lebih baik, berkolaborasi dan berinteraksi dengan siswa dan orang tua dengan lebih baik, dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan unik. Penelitian tentang

integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada peningkatan kinerja guru sangat penting karena integrasi teknologi dapat memungkinkan guru untuk memaksimalkan pengajaran dan meningkatkan pencapaian akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membangun fondasi teoritis dan praktis untuk mengembangkan strategi dan penerapan teknologi yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam dengan memahami kesulitan, kebutuhan, dan keuntungan dari penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam (Yosep Belen Keban, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek penelitian. Peneliti mengkaji literatur, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan islam dan bagaimana meningkatkan kinerja guru di era digital (Sidiq & Choiri, 2019). Pengumpulan data menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian kontemporer. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi literatur, model kualitatif interaktif digunakan. Proses pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah semua bagian dari model analisis data ini (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Konsep Inti Manajemen Pendidikan Islam: Berikut adalah beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam. Tauhid—kepercayaan akan keesaan Allah—adalah inti dari agama Islam dan merupakan dasar dari sistem pendidikan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dalam pendidikan Islam, ini mengarah pada penerapan prinsip tauhid dalam setiap aspek manajemen. Hal ini mencakup menjadikan Allah sebagai pusat pendidikan, memberi siswa keyakinan tentang keesaan Allah, dan menjalankan pendidikan sesuai dengan akhlak dan moralitas yang diajarkan-Nya. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan moralitas dan akhlak yang baik pada siswa. Konsep ini memerlukan manajemen pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, etika, kesopanan, dan tanggung jawab sosial (Fatimah et al., 2023). Pembinaan Ilmu Konsep manajemen pendidikan Islam mengutamakan pembinaan ilmu yang

sesuai dengan ajaran agama Islam. Konsep ini mencakup pengembangan program pendidikan yang mencakup aspek keilmuan Islam, pemahaman tentang Al-Quran, hadis, fiqih, sejarah Islam, dan bidang agama lainnya. Pembinaan Ibadah (Nizar, 2007). Manajemen pendidikan Islam memperhatikan pembinaan kegiatan keagamaan dan ibadah di sekolah. Salah satunya adalah menyediakan tempat untuk shalat, kursus agama, hafalan Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberagaman dan Inklusivitas: Keberagaman dan Inklusivitas adalah dua prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan harus mampu menerima siswa dari berbagai suku, etnis, dan budaya. Setiap murid harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas. Kolaborasi dan partisipasi: Manajemen pendidikan Islam mendorong guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dapat membantu dalam manajemen pendidikan Islam (Amin & Penulis, 2019).

Konsep dasar ini membentuk fondasi untuk manajemen dan penyelenggaraan pendidikan Islam, yang berfokus pada agama, moralitas, pendidikan ilmu, dan pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Selain itu, konsep ini memastikan bahwa nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam dimasukkan ke dalam setiap aspek manajemen pendidikan Islam.

Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, "perubahan paradigma" merujuk pada perubahan dalam metode, perspektif, dan praktik yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan Islam. Perubahan paradigma termasuk pergeseran dari pendekatan tradisional ke pendekatan progresif. Pada masa lalu, pendidikan Islam seringkali menggunakan pendekatan tradisional, yang berpusat pada hafalan Al-Quran, hadis, dan pengetahuan agama lainnya. Namun, saat ini, paradigma telah berubah, dan pendidikan Islam sekarang berfokus pada pemahaman dan penerapan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan keterampilan kritis, dan pembentukan kepribadian yang seimbang (ISROFIL, 2010).

Dari pendekatan klasik ke pendekatan holistik. Pendekatan klasik dalam pendidikan Islam berfokus pada pengajaran disiplin ilmu tertentu, seperti fiqh, sejarah Islam, atau tafsir Al-Quran, tetapi pergeseran paradigm telah mendorong adopsi pendekatan holistik, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan holistik melihat pendidikan sebagai

proses yang melibatkan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan spiritual individu. Dari pembelajaran pasif ke aktif

Paradigma baru pendidikan Islam mengutamakan pembelajaran yang lebih aktif, kerja sama, dan berpusat pada siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, diskusi, dan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Dari pembatasan gender ke inklusivitas. Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam juga mencakup kesadaran akan kesetaraan gender dan inklusivitas. Sebelumnya, pendidikan Islam sering kali terfokus pada laki-laki dan terbatas pada pria. Perubahan paradigma, bagaimanapun, mendukung akses pendidikan yang setara bagi semua orang, tanpa memandang gender. mulai dari pengajaran formal hingga pendekatan berbasis teknologi (PITA, 2018).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menunjukkan perubahan paradigma. Teknologi telah menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran interaktif, memfasilitasi akses cepat ke sumber daya pendidikan, dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih luas antara siswa dan guru. Selain itu, teknologi memungkinkan metode pengajaran dan evaluasi yang lebih efisien.

Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam mencerminkan perubahan dalam pandangan dan praktik pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan mempersiapkan generasi yang cerdas dan setia untuk dunia modern.

Tantangan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam menghadapi beberapa masalah yang harus diatasi. Beberapa masalah utama yang mungkin muncul termasuk infrastruktur yang terbatas. Institusi pendidikan Islam memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas, yang merupakan salah satu kendala utama. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki perangkat keras, jaringan internet yang stabil, atau perangkat lunak pendukung yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam menjadi lebih sulit (Latifah et al., 2021). Keterbatasan keterampilan digital dan literasi. Keterbatasan keterampilan digital dan literasi di kalangan guru, siswa, dan staf pendidikan adalah masalah tambahan. Agar setiap orang dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, mereka harus tahu cara menggunakan perangkat lunak, platform e-learning, dan cara mengelola

informasi digital dasar. Konten yang sesuai dengan pendidikan Islam. Satu lagi tantangan adalah menemukan dan membuat konten digital yang sesuai dengan pendidikan Islam. Konten tersebut harus mencakup aspek keilmuan Islam, prinsip-prinsip agama, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk konten yang relevan dan berkualitas tinggi, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan konten yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam. Keamanan dan privasi data: Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan privasi data. Penting untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi siswa, termasuk data pribadi dan catatan akademik mereka. Dibutuhkan kebijakan dan tindakan yang jelas untuk melindungi data dan privasi siswa. Tantangan sosial dan budaya: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat menimbulkan tantangan sosial dan budaya (Aslamiyah et al., 2022).

Beberapa komunitas mungkin khawatir tentang bagaimana teknologi dapat memengaruhi tradisi atau prinsip agama. Penting untuk berkomunikasi dengan baik dan mempertimbangkan kekhawatiran tersebut serta mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dengan prinsip dan standar Islam yang dihormati dalam pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa, diperlukan pendekatan holistik dan terencana. Pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, harus bekerja sama.

Dampak teknologi terhadap kinerja guru

Dalam konteks pendidikan, penggunaan teknologi memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja guru. Berikut adalah beberapa manfaat teknologi terhadap kinerja guru: Akses mudah dan instan ke sumber daya akademik. Teknologi memungkinkan guru mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk mencari materi pembelajaran, modul, jurnal, dan video pembelajaran, antara lain, yang memungkinkan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Pengembangan kompetensi profesional. Teknologi sekarang memungkinkan guru mengikuti kursus online, webinar, dan kursus jarak jauh (Subhan, 2012). Di platform daring, mereka memiliki kemampuan untuk mengakses sumber daya pembelajaran mandiri dan

berinteraksi dengan sesama pendidik, yang memperluas peluang pengembangan profesional bagi pendidik dan memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Alat evaluasi yang canggih : Teknologi menyediakan alat evaluasi yang canggih dan otomatis, seperti sistem manajemen pembelajaran, perangkat lunak pengoreksian ujian, dan platform pembelajaran daring dengan fitur penilaian online. Secara lebih efisien, guru dapat dengan mudah menilai kinerja siswa, memberikan umpan balik langsung, dan melacak kemajuan belajar mereka. Ini membantu pendidik menemukan kebutuhan khusus siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kolaborasi dan berbagi pengetahuan³⁴: Teknologi memungkinkan guru bekerja sama satu sama lain, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya dengan rekan mereka melalui platform pembelajaran online, forum diskusi, atau jaringan sosial pendidikan. Ini menciptakan iklim kerjasama dan kolaborasi yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pembaruan tentang metode pengajaran terbaik. menghadirkan pengalaman pembelajaran yang kreatif. Teknologi memungkinkan guru membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan inovatif.

Untuk meningkatkan pembelajaran mereka, mereka dapat menggunakan media, visualisasi 3D, simulasi, permainan, atau aplikasi mobile. Ini meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan bijak menggunakan teknologi, guru dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, profesionalisme yang lebih tinggi, dan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperoleh keterampilan digital agar mereka dapat secara efektif memanfaatkan teknologi untuk mendukung kinerja dan pengembangan profesional mereka (Irawan et al., 2022).

Model-model integrasi teknologi dalam pendidikan Islam

Untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, pendekatan strategis yang direncanakan diperlukan. Ada beberapa pendekatan strategis yang dapat digunakan dalam proses integrasi teknologi: Rencana Strategis. Langkah awal yang penting dalam integrasi teknologi adalah membuat rencana yang jelas yang mencakup tujuan khusus, strategi implementasi, anggaran yang diperlukan, dan kebijakan dan pedoman yang relevan. Rencana ini harus dibangun dengan menganalisis kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi lembaga pendidikan serta visi dan misi pendidikan Islam . Pengembangan Kemampuan Untuk

mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam praktik pendidikan, guru dan staf harus memiliki keterampilan teknologi yang cukup. Program pelatihan dan pengembangan profesional harus dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk dengan efektif memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dan pengelolaan sekolah Islam. Infrastruktur dan Sumber Daya: Dua komponen penting dari integrasi teknologi adalah membangun infrastruktur teknologi yang memadai dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Institusi pendidikan harus memiliki akses ke perangkat lunak pendukung, jaringan internet yang stabil, perangkat keras, dan konten digital yang relevan. Untuk menjamin kelancaran operasional teknologi, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur harus menjadi prioritas utama. Kurikulum yang Terintegrasi: Teknologi harus sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum harus dirancang untuk memasukkan penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran, penilaian, dan pengembangan keterampilan siswa. Ini dapat dicapai dengan membuat unit pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, mengajarkan materi digital, dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan Pemantauan: Proses evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus sangat penting untuk mengukur seberapa efektif penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat apa yang terjadi di kelas, melihat bagaimana guru dan siswa berkomentar, dan menganalisis data yang relevan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menemukan praktik terbaik untuk diterapkan, dan menetapkan perubahan yang diperlukan untuk menerapkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan secara terencana, efektif, dan berkelanjutan melalui penerapan pendekatan strategis. Untuk mencapai hasil terbaik, semua pemangku kepentingan – guru, staf pendidikan, siswa, dan manajemen – harus terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Bombang, 2008).

Pemanfaatan Teknologi untuk Peningkatan Kinerja Guru

E-learning dan blended learning dalam pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, e-learning dan blended learning adalah dua metode yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan tentang kedua pendekatan tersebut: E-learning: E-learning merujuk pada pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online, di mana siswa dan pendidik berinteraksi melalui platform online (Hasan et al., 2022).

Metode ini memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber daya pendidikan, berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif, guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi multimedia, modul interaktif, dan alat evaluasi online. Siswa dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan kemampuan mereka. E-learning dapat memperluas akses ke pendidikan Islam, memungkinkan pembelajaran mandiri, dan membuat pendidikan lebih fleksibel. Blended Learning: Ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring (online) dan tatap muka (offline).

Metode ini menggabungkan elemen pembelajaran online dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, guru dapat menyediakan bahan prarekaman, tugas, dan diskusi online sebelum pertemuan tatap muka. Dalam sesi tatap muka, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain secara langsung untuk membahas pelajaran, bekerja sama dalam kegiatan, dan mendapatkan umpan balik langsung. Pendidikan berbasis jaringan menggabungkan manfaat pembelajaran online yang fleksibel dengan pembelajaran tatap muka yang interaktif. Ini memungkinkan kombinasi terbaik antara pembelajaran mandiri dan bimbingan langsung dari pendidik (Sucilestari & Arizona, 2018).

E-learning dan pembelajaran campuran dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan Islam untuk mengajar agama, bahasa Arab, dan keislaman. Metode ini memudahkan akses siswa ke sumber daya pendidikan Islam, memperluas jangkauan pembelajaran, dan memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara pendidik dan siswa. Untuk melaksanakannya, sangat penting untuk memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru dalam teknologi, dan dukungan dan pengawasan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas e-learning atau blended learning berkualitas tinggi.

Penggunaan aplikasi pendidikan Islam dalam manajemen kelas

Aplikasi pendidikan Islam dalam manajemen kelas dapat memperkuat manajemen kelas yang efektif dan memfasilitasi proses pembelajaran. Aplikasi penjadwalan adalah salah satu contoh penggunaan aplikasi pendidikan Islam dalam manajemen kelas. Guru dapat menggunakan aplikasi penjadwalan kelas untuk mengatur pelajaran, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui aplikasi ini, guru dapat dengan mudah mengatur kelas agama Islam, kelas bahasa Arab, dan aktivitas keislaman lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengelola

waktu dengan baik dan memastikan bahwa semua materi pembelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum (Martin & Simanjorang, 2022). Aplikasi Manajemen Tugas: Aplikasi ini membantu guru mengatur dan memberikan tugas kepada siswa mereka. Melalui aplikasi ini, guru dapat membuat tugas seperti membaca Al-Qur'an, agama Islam, atau tugas lainnya. Siswa dapat mengakses tugas tersebut, mengunggah pekerjaan mereka, dan menerima umpan balik langsung dari guru. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru dapat dengan mudah melacak kemajuan siswa mereka dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Aplikasi Materi Pembelajaran: Aplikasi e-book atau materi pembelajaran agama Islam dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pelajaran interaktif kepada siswa. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat membaca, mendengarkan, atau melihat video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Aplikasi Quis dan Evaluasi.

Guru dapat menggunakan aplikasi quis atau evaluasi online untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi pelajaran agama Islam. Guru dapat membuat kuis atau soal evaluasi dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi tersebut, dan siswa dapat menjawab soal-soal secara online, dan guru dapat melihat hasilnya secara instan. Dengan cara ini, guru dapat dengan cepat mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang relevan. Aplikasi Komunikasi: Aplikasi seperti grup WhatsApp, pesan instan, dan platform diskusi kelas dapat membantu siswa berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat memberikan pengumuman, memberikan instruksi, atau memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, aplikasi pendidikan Islam membantu manajemen kelas dengan meningkatkan efisiensi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama Islam. Sangat penting untuk memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, dan memastikan bahwa aplikasi tersebut digunakan dengan benar dalam konteks yang tepat (Darmaji et al., 2019).

Pelatihan dan pengembangan profesional guru melalui teknologi

Pelatihan dan pengembangan profesional guru melalui teknologi, juga dikenal sebagai e-professional development (e-PD), adalah pendekatan yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan pelatihan, pengembangan, dan sumber daya kepada guru guna meningkatkan kompetensi mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai pelatihan dan pengembangan profesional guru melalui teknologi: Pembelajaran Mandiri⁴⁶: Teknologi memungkinkan guru

untuk mengakses sumber daya pembelajaran mandiri secara fleksibel. Melalui platform pembelajaran online, guru dapat mengikuti modul pelatihan, webinar, video tutorial, atau membaca materi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Rohmah, 2016).

Guru dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, dan mengatur waktu dan tempat sesuai dengan ketersediaan mereka. Webinar dan Konferensi Virtual: Webinar dan konferensi virtual adalah bentuk pelatihan profesional yang disampaikan secara online melalui platform konferensi web. Guru dapat mengikuti presentasi, diskusi panel, atau lokakarya yang dipandu oleh ahli atau praktisi terkemuka di bidang pendidikan Islam. Melalui webinar dan konferensi virtual, guru dapat mendapatkan wawasan terbaru tentang praktik terbaik, tren, atau penelitian terkini dalam pendidikan Islam. Kolaborasi dan Jaringan: Teknologi memungkinkan guru untuk terhubung dan berkolaborasi dengan rekan sejawat secara virtual. Platform sosial atau forum diskusi khusus untuk guru dapat digunakan untuk berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, atau sumber daya pendidikan Islam. Melalui kolaborasi dan jaringan, guru dapat belajar satu sama lain, mendapatkan umpan balik, dan membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung. Penggunaan Alat dan Aplikasi Pembelajaran: Teknologi juga dapat digunakan untuk melatih guru dalam penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Guru dapat mempelajari cara menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi untuk membuat konten interaktif, atau alat evaluasi digital. Pelatihan ini membantu guru mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka dengan lebih efektif dan efisien. Program Sertifikasi Online

Program sertifikasi online dalam bidang pendidikan Islam juga tersedia melalui teknologi. Guru dapat mengikuti program sertifikasi yang terstruktur dan berbasis modul melalui platform pembelajaran online. Program ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam, pembelajaran agama, atau pendidikan bahasa Arab. Melalui program sertifikasi online, guru dapat memperoleh pengakuan resmi dan meningkatkan kualifikasi profesional mereka. Membangun Portofolio Digital⁴⁹: Guru dapat menggunakan teknologi untuk membangun dan memelihara portofolio digital yang mencakup rekam jejak profesional, bukti kinerja, dan pengembangan profesional mereka. Portofolio digital memungkinkan guru untuk mengumpulkan, menyimpan, dan berbagi karya, prestasi, dan refleksi pembelajaran mereka secara digital (Nursaudah, 2020).

Hal ini membantu guru memantau dan melacak kemajuan mereka, serta mempersiapkan diri untuk pengembangan karir dan evaluasi kinerja.

Pemanfaatan teknologi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru memungkinkan akses yang lebih mudah, fleksibilitas, dan kesempatan untuk pengembangan yang berkelanjutan. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mendukung guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini dengan menyediakan akses ke sumber daya, pelatihan teknologi, dan dukungan yang diperlukan.

Manfaat integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam

Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Akses Cepat dan Mudah terhadap Sumber Daya Pendidikan. Integrasi teknologi memungkinkan guru, siswa, dan tenaga pendidik lainnya untuk mengakses sumber daya pendidikan dengan cepat dan mudah. Melalui internet dan platform pembelajaran online, mereka dapat mengakses materi pembelajaran, buku digital, artikel, video, atau konten multimedia lainnya yang relevan dengan pendidikan Islam. Ini membuka pintu bagi akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, informasi, dan sumber daya pendidikan yang penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Meningkatkan Efisiensi Administrasi: Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi administrasi di lembaga pendidikan (Destrianjasari et al., 2022).

Penggunaan sistem manajemen sekolah atau perangkat lunak administrasi pendidikan dapat mempermudah proses seperti pengelolaan data siswa, registrasi, pembayaran, pelaporan, dan pemantauan kinerja siswa. Ini mengurangi beban pekerjaan administratif guru dan staf sekolah, sehingga mereka dapat fokus lebih pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif. Integrasi teknologi memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan Islam. Guru dapat menggunakan alat dan aplikasi pembelajaran digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Contohnya termasuk penggunaan video pembelajaran, simulasi, permainan edukatif, atau platform pembelajaran kolaboratif. Hal ini membantu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Mendorong Pembelajaran Mandiri⁵³: Integrasi teknologi juga mendorong pembelajaran mandiri di kalangan siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan

aktivitas pembelajaran secara mandiri melalui platform pembelajaran online. Mereka dapat mempelajari konten secara fleksibel, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, manajemen waktu, dan pengorganisasian diri. Menyediakan Alat Evaluasi yang Canggih⁵⁴: Integrasi teknologi memungkinkan penggunaan alat evaluasi yang canggih dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dapat menggunakan aplikasi atau platform evaluasi online untuk memberikan dan mengelola ujian, kuis, atau tugas evaluasi. Ini memungkinkan pengumpulan dan penilaian hasil secara otomatis, serta memberikan umpan balik yang cepat dan terperinci kepada siswa. Hal ini membantu guru dalam melacak perkembangan siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan melakukan intervensi yang tepat. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengajaran, pembelajaran, dan pengelolaan lembaga pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai agama Islam dan tetap berfokus pada tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam: Kesenjangan Digital⁵⁵: Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, yaitu ketidaksetaraan akses dan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki infrastruktur teknologi yang memadai atau sumber daya yang cukup untuk mengadopsi teknologi dengan baik. Selain itu, siswa dan guru mungkin memiliki tingkat literasi digital yang berbeda, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki akses dan keterampilan yang diperlukan dalam mengintegrasikan teknologi. Perhatian terhadap Nilainilai Agama (PITA, 2018).

Dalam pendidikan Islam, perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap konsisten dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam. Tantangan ini melibatkan pemilihan konten digital yang sesuai dengan ajaran agama Islam, pengawasan yang efektif terhadap materi yang dipublikasikan secara online, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak

bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi. Pelatihan dan Pengembangan Profesional. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat bagi guru dan staf pendidikan. Tantangan ini meliputi upaya untuk meningkatkan keterampilan teknologi, pemahaman tentang aplikasi dan alat pembelajaran digital, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan strategi pengajaran yang sesuai dengan pendidikan Islam. Keamanan dan Privasi Data⁵⁸: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menimbulkan tantangan terkait keamanan dan privasi data. Lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa data pribadi siswa dan guru dilindungi dengan baik, termasuk penerapan kebijakan keamanan data, pengaturan privasi yang tepat, dan perlindungan terhadap ancaman siber. Pengelolaan Konten dan Kualitas (Agama Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2016).

Integrasi teknologi juga melibatkan tantangan dalam pengelolaan konten dan kualitas. Dalam mengadopsi sumber daya digital, lembaga pendidikan Islam perlu memilih dan mengevaluasi konten yang berkualitas, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap konten yang digunakan dalam pembelajaran online untuk memastikan bahwa mereka relevan dan mendukung tujuan pendidikan Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan perencanaan yang matang, mengalokasikan sumber daya yang memadai, menyediakan pelatihan dan dukungan teknis yang diperlukan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses integrasi teknologi.

Langkah-langkah Implementasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Analisis Kebutuhan Teknologi melalui: Identifikasi kebutuhan teknologi yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam. Identifikasi kebutuhan teknologi yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses untuk mengidentifikasi alat dan aplikasi teknologi yang dapat membantu manajemen pendidikan Islam berjalan dengan baik. Dalam proses ini, penting untuk memahami tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, seperti pengelolaan administrasi pendidikan Islam, dan pengelolaan pendidikan Islam lainnya. Berdasarkan pemahaman ini, lembaga pendidikan dapat memilih solusi teknologi yang tepat, seperti sistem manajemen sekolah, aplikasi pembelajaran online, platform kolaborasi, dan alat evaluasi digital. Mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang tepat membantu

memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam dan mencapai tujuan pendidikan. Mengevaluasi infrastruktur teknologi yang ada di sekolah. Perangkat lunak, perangkat keras, koneksi internet, dan fasilitas yang tersedia di sekolah dievaluasi dan diperiksa dalam proses ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan infrastruktur teknologi yang ada. Lembaga pendidikan dapat menemukan area yang membutuhkan peningkatan, seperti pembaruan perangkat keras, peningkatan kecepatan internet, atau peningkatan keandalan jaringan, dengan melakukan penilaian yang efektif. Ini akan memastikan bahwa infrastruktur teknologi di sekolah memadai dan dapat mendukung implementasi teknologi yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam. Memahami tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam adalah langkah penting dalam merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif. Kesenjangan digital, kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, pelatihan dan pengembangan profesional, keamanan dan privasi data, dan pengelolaan konten dan kualitas adalah beberapa tantangan yang mungkin muncul. Institusi pendidikan dapat mengatasi masalah ini dengan memahaminya. Sebaliknya, lembaga pendidikan Islam dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam manajemen mereka. Tantangan dan peluang yang ada, seperti akses cepat dan mudah ke sumber daya pendidikan, peningkatan efisiensi administrasi, dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif, dapat memberikan motivasi dan panduan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif (Mulyono, 2020).

Pelatihan dan Pengembangan Guru

mengedukasi guru tentang penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Pelatihan dan workshop ini dapat mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi yang relevan, pendekatan pengajaran yang kreatif, alat evaluasi yang canggih, dan pengelolaan administrasi dengan teknologi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang potensi dan keuntungan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengelolaan institusi pendidikan Islam. Pelatihan ini juga dapat membantu guru mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan gagasan terbaik mereka tentang bagaimana menggunakan teknologi.

Pelatihan yang tepat akan menyediakan guru untuk menghadapi tantangan teknologi dan memanfaatkan peluang dalam manajemen pendidikan

Islam. Memperkenalkan sumber daya dan aplikasi teknologi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan. Ini mencakup memberikan lembaga pendidikan pemahaman tentang berbagai aplikasi teknologi, perangkat lunak, dan perangkat keras yang dapat membantu berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti administrasi, pembelajaran, komunikasi, dan evaluasi (Warisno, 2022). Misalnya, sistem manajemen sekolah, aplikasi pembelajaran online, platform kolaborasi, dan alat evaluasi digital dapat membantu mengorganisasi jadwal, memudahkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, dan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Lembaga pendidikan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan manajemen pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan mempermudah pekerjaan guru dan staf administrasi. Beri dukungan dan bimbingan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Sumber daya teknis, bahan pelatihan, panduan penggunaan aplikasi, dan mentor yang siap membantu guru mengatasi tantangan teknologi dapat menjadi bagian dari dukungan ini. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan melalui pertemuan rutin, pertemuan kerja sama, atau forum diskusi di mana mereka dapat berbagi pengalaman, pendekatan, dan strategi terbaik untuk menerapkan teknologi. Dengan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan menggunakannya dengan sukses dalam kegiatan sehari-hari, seperti pengajaran, evaluasi, dan administrasi.

Pembentukan Tim Teknologi Pendidikan

Membangun tim teknologi pendidikan yang terdiri dari guru, administrator, dan ahli IT. Tim ini sangat penting untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memantau inisiatif teknologi di sekolah. Guru dapat memberikan pandangan tentang pengajaran, administrator dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, dan ahli IT dapat memberikan pengetahuan teknis yang diperlukan. Tim teknologi pendidikan dapat bekerja sama untuk membuat kebijakan penggunaan teknologi, memilih aplikasi dan perangkat yang tepat, dan mengembangkan program pelatihan guru. Keberadaan tim ini memastikan koordinasi yang baik dalam penggunaan teknologi, yang menghasilkan lingkungan pendidikan yang didukung oleh teknologi dengan manfaat terbaik. Salah satu tugas tim adalah mengatur dan mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Mereka sangat penting dalam merencanakan dan menerapkan strategi penggunaan teknologi untuk memenuhi kebutuhan institusi pendidikan. Tim ini akan bekerja sama

untuk membuat kebijakan dan pedoman penggunaan teknologi, memilih aplikasi dan perangkat yang tepat, dan memberikan pelatihan kepada guru dan karyawan. Selain itu, tanggung jawab mereka meliputi menjamin ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap penggunaan infrastruktur, dan menyediakan dukungan teknis kepada semua pengguna. Jika tim ini bekerja sama dengan baik, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan lancar dan efektif. Ini akan sangat membantu guru, siswa, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Tim dapat memberikan dukungan teknis kepada guru dalam hal penggunaan dan pemeliharaan perangkat dan aplikasi teknologi. Tim akan membantu guru dengan masalah teknis, memberikan panduan penggunaan, dan memberikan solusi untuk masalah atau kesalahan. Selain itu, kelompok akan memastikan perangkat lunak dan perangkat keras guru berfungsi dengan baik dan selalu diperbarui. Dengan bantuan teknologi ini, guru akan lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mengelola kelas dan belajar. Tim akan menjadi mitra yang berharga bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja siswa dan pengalaman belajar dalam pendidikan Islam.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi

mengembangkan rencana pembelajaran yang menggunakan teknologi dalam pendidikan Islam. Tim tersebut akan bekerja sama dengan guru untuk merancang strategi pengajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Tim juga akan membantu dalam memilih aplikasi, alat, dan sumber daya teknologi yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Tim juga akan membantu dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Tim akan mempertimbangkan pedagogi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa. Mengidentifikasi jenis teknologi yang paling sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Mereka akan melakukan penelitian dan evaluasi terhadap berbagai aplikasi teknologi yang tersedia dengan mempertimbangkan fitur, fungsionalitas, dan kesesuaian dengan pendidikan Islam. Mereka akan bekerja sama dengan guru untuk menentukan kebutuhan pembelajaran khusus dan menentukan aplikasi yang paling relevan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Mereka juga akan mempertimbangkan faktor seperti kemudahan

penggunaan, keandalan, keamanan, dan kompak. Dalam proses ini, tim akan memastikan bahwa aplikasi yang dipilih mampu mendukung kolaborasi, interaksi, dan umpan balik yang efektif antara guru dan siswa. Dengan memilih aplikasi teknologi yang sesuai, tim dapat membantu membuat pendidikan Islam menjadi pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan. membuat bahan ajar digital yang menarik dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Tim akan memilih konten yang relevan dengan kurikulum pendidikan Islam dan mendukung pemahaman siswa tentang konsep agama, etika, dan moral. Konten ini akan termasuk teks, gambar, audio, video, dan animasi. Selain itu, mereka akan memperhatikan elemen visual dan desain grafis yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, tim akan memastikan bahwa bahan ajar digital mempromosikan nilai-nilai keislaman, integritas, dan keteladanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dengan membuat bahan ajar digital yang menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, tim dapat membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dalam konteks teknologi kontemporer (Muhammin et al., 2015).

Pemanfaatan Aplikasi dan Platform Pendukung

Menggunakan aplikasi dan platform pendukung seperti Learning Management System (LMS) untuk mengelola materi, tugas, dan penilaian. Dalam konteks pendidikan Islam, LMS memungkinkan guru mengunggah dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara terstruktur, memberikan tugas kepada siswa, dan melacak kemajuan siswa dalam pembelajaran. Aplikasi komunikasi online memudahkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Aplikasi seperti platform pesan instan atau grup diskusi memungkinkan guru berkomunikasi dengan siswa secara real-time, memberikan umpan balik, dan memberikan arahan tentang pembelajaran. Selain itu, aplikasi tersebut dapat digunakan untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi tentang perilaku siswa dan perkembangan akademik mereka. Dengan memanfaatkan aplikasi komunikasi online, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat terjalin dengan cepat dan teratur, meningkatkan keterlibatan, transparansi, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Islam yang luas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, gunakan teknologi seperti multimedia dan simulasi. Multimedia, seperti gambar interaktif, video, dan audio, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa, memvisualisasikan

konsep-konsep yang kompleks, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dapat memungkinkan siswa berinteraksi dengan situasi nyata atau simulasi (Hasbullah, 1996).

Monitoring dan Evaluasi

mengawasi penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Tim teknologi pendidikan dapat melihat seberapa baik teknologi telah terintegrasi dengan baik dalam manajemen dan pembelajaran. Mereka dapat melihat apakah aplikasi teknologi digunakan secara teratur oleh guru dan siswa, apakah alat-alat memberikan manfaat yang diharapkan, dan apakah ada kebutuhan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut (Hasan & Anita, 2022). Dengan pemantauan yang baik, manajemen pendirian dapat mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi, seperti masalah akses atau masalah teknis. mengumpulkan informasi dari orang tua, guru, dan siswa tentang seberapa efektif penggunaan teknologi. Guru dapat memberikan komentar tentang kemudahan penggunaan, manfaat, dan kesulitan yang mereka hadapi saat memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memberikan pendapat mereka tentang pengalaman belajar mereka dengan teknologi, sejauh mana teknologi membantu mereka memahami materi, dan apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan. Orang tua juga dapat memberikan umpan balik tentang manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan teknologi dalam mengikuti perkembangan akademik anak mereka. Dengan mengumpulkan umpan balik ini, tim teknologi pendidikan dapat memperoleh wawasan berharga tentang keberhasilan dan kesulitan. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa setelah penggunaan teknologi dalam pendidikan. Evaluasi terhadap kinerja guru dapat melibatkan pengamatan langsung bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran, penggunaan alat evaluasi yang relevan, dan analisis hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga harus dievaluasi melalui pengukuran prestasi akademik, pemahaman konsep, dan kemajuan individu.

Kontinuitas dan Pengembangan Berkelanjutan

Susun rencana jangka panjang untuk pengembangan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Rencana ini dapat mencakup menentukan tujuan jangka panjang untuk penerapan teknologi, membangun infrastruktur yang memadai, dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru tentang teknologi (Murtafiah, 2021). Rencana ini juga dapat mencakup strategi

implementasi, alokasi sumber daya yang tepat, dan evaluasi berkala untuk melacak kemajuan dan keberhasilan implementasi. Dengan tetap up-to-date terhadap kemajuan teknologi, manajemen pendidikan dapat memanfaatkan potensi terbaru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi. Dengan memantau tren terbaru dan mengadopsi inovasi yang relevan, manajemen pendidikan Islam dapat memperluas pilihan alat dan aplikasi teknologi yang digunakan. Ini juga memungkinkan penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam dapat terus berinovasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Mengadakan pertemuan dan kegiatan terus-menerus di mana guru dapat berbagi pengalaman dan pembelajaran satu sama lain. Kegiatan ini dapat berupa workshop, seminar, atau forum diskusi, dan melibatkan guru dari berbagai sekolah. Pertemuan ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan masalah yang mereka hadapi saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan dan inspirasi antar guru untuk memperkaya strategi pengajaran mereka dengan teknologi. Selain itu, dapat dilakukan kegiatan berkelanjutan seperti pelatihan dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Manajemen pendidikan Islam dapat membangun komunitas belajar yang bekerja sama dan terus meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dengan dukungan dan inspirasi rekan sejawat dengan memfasilitasi pertemuan dan kegiatan ini.

KESIMPULAN

menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan islam dengan e-learning dan pembelajaran campuran. Penggunaan aplikasi pendidikan islam dalam manajemen kelas, seperti penjadwalan, manajemen tugas, materi pembelajaran, quis dan evaluasi, dan komunikasi. Penggunaan teknologi untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru termasuk pembelajaran mandiri, webinar dan konferensi virtual, kolaborasi dan jaringan, penggunaan aplikasi dan alat pembelajaran, program sertifikasi online, dan pembuatan portofolio digital. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam memiliki banyak manfaat, termasuk akses cepat dan mudah ke sumber daya pendidikan, meningkatkan efisiensi administrasi, menciptakan strategi pembelajaran inovatif, mendorong siswa untuk belajar sendiri, dan menyediakan instrumen evaluasi yang canggih. Analisis kebutuhan teknologi,

pelatihan dan pengembangan guru, pembentukan tim teknologi pendidikan, perencanaan pembelajaran berbasis, dan pengembangan profesional dan keamanan dan privasi data adalah beberapa tantangan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, I. (2016). PENINGKATAN KECAKAPAN PERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 327-348. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.08>
- Amin, M., & Penulis, N. (2019). PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG. *PILAR*, 10(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5021>
- Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 154-165. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I3.471>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Bombang, A. (2008). *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* / Tony Bush. Ircisod.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNALSEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130-136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442-9511. <https://doi.org/10.36312/JIME.V8I2.3304>
- Fatimah, S., Hani, S. U., Septria Vionita, B., Riyadhlul, S., Subang, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). Pendidikan Islam Ferspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(1), 62-66. <https://doi.org/10.30659/JPSA.V3I1.29353>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>

- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hasbullah. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG Mengikuti BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sek...* - Google Books. PT Kharisma Putra Utama.
- Mulyono, A. (2020). *Apologia Pendidikan Kaum Miskin*. Guepedia.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nizar, S. (2007). *Sejarah pendidikan Islam : menelusur jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia* (1 Cet. 1). Kencana Prenada Media Group.
- Nursaudah, S. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI MASA WALI SONGO DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMIKIRAN IMAM AL-GHOZALI. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.52166/DAR>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhammin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>

- Rohmah, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.* <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20: Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2018). PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PROYEK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 436–441. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/700>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>